

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media adalah alat yang dapat di gunakan sebagai bahan perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini. Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan efektif¹. Media pembelajaran untuk anak usia dini sangat luas, bukan hanya media yang sengaja di rancang dan di desain oleh guru saja akan tetapi benda apapun bisa di jadikan media pembelajaran selagi benda itu memiliki nilai edukasi. Tanpa media pembelajaran yang bervariasi pembelajaran bagi anak di lembaga PAUD tidak akan menarik dan terkesan membosankan². Banyak anjuran Alquran yang menjelaskan tentang alat atau media pembelajaran di antaranya:

¹ Kurnia Dewi, *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, e-jurnal Universitas Islam Raden Fatah

² Shofi Magfiroh, Dadan Suryana, *Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai

طَخَايِرَجًا يَمْنُهُ، وَخَطَّ خُطَطًا يَصْعَارًا إِيْلَ َهَذَا الِ يَذِي يَفِ الْوَسِ
 يَطِيْمُنْ جَانِيْبِيْهِ الِ يَذِي يَفِ الْوَسِ يَطِ، فَ قَال: هَذَا أَي لِإِنْسَانٍ، وَهَذَا أَجْلُهُ يِ
 مُيْطًا بِيْهِ أَوْقَدْ أَحَاطَ بِيْهِ وَهَذَا الِ يَذِي هُ وَخَايِرَجٌ أَمْلُهُ وَهَ يَذِيهِ الِ ُطَطُّ الِ
 صَعَارُ الْأَعْرَاضِ، فَيَنْ أخطأه هَذَا ن هَشَهُ هَذَا وَإِنْ أخطأه هَذَا ن هَشَهُ هَذَا

Artinya: Nabi saw. membuat gambar persegi panjang, ditengah-tengah ditarik suatu garis sampai keluar. Kemudian beliau membuat garis pendek-pendek di sebelah garis yang ditengah-tengah seraya bersabda: “ini adalah manusia, dan persegi panjang yang mengelilinginya adalah ajal. Garis yang di luar ini adalah cita-citanya, serta garis yang pendek-pendek adalah hambatan-hambatannya. Apabila ia dapat menghadapi hambatan yang satu, maka ia akan menghadapi hambatan yang lain. Dan apabila ia dapat mengatasi hambatan yang lain, maka ia akan menghadapi hambatan yang lain lagi.” (H.R Bukhari)³

Media pembelajaran yang di gunakan biasanya dikhususkan untuk meningkatkan aspek aspek tertentu seperti mengenal huruf. Pada kenyataannya guru masih menggunakan buku dan poster huruf dalam belajar mengenal huruf. Ketika guru menanyakan pada anak huruf yang ada di poster hanya beberapa anak yang dapat menyebutkan huruf yang benar sesuai bentuk dan bunyi huruf mereka masih bingung dan sering kali terbalik dalam membedakan huruf seperti misalnya “b” dan “d”. Dimana seharusnya pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa mengenal huruf dengan baik. Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan anak daalam mengetahui atau

³ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Semarang: Toha Putra, 1992).

mengenali dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf-huruf abjad dalam melambangkan bunyi, bentuk, dan tulisan.

Kemampuan anak dalam mengenali huruf merupakan pengetahuan yang dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan simbol huruf dari A sampai Z dengan benar, selain itu anak dapat memahami huruf sehingga mampu menyebutkan huruf dari sebuah kata dengan benar yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa⁴. Selanjutnya penggunaan media pengenalan huruf yang masih berupa papan tulis putih. Guru mengenalkan huruf dengan cara menulis di papan tulis bentuk-bentuk huruf dan anak diajak melafalkan atau menirukan bunyi dari nama huruf tersebut. Cara seperti ini kurang efektif bagi anak karena dapat membuat anak menjadi bosan sehingga sulit untuk menarik perhatian dan konsentrasi anak⁵. Astuti menyatakan posisi media sangat penting dalam usaha penyampaian informasi dalam proses pembelajaran. Seorang peserta didik akan lebih mudah menerima dan mengingat pembelajaran menggunakan gambar dan video daripada hanya menggunakan tulisan atau membaca saja.

⁴Cut Marayanda, DKK, *Pengembangan Media Papan Pintar Untuk mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Journal Uin Ar-Raniry Banda Aceh

⁵Oni Asri Aprianti, *Pengembangan Media pembelajaran Buku Jilid Dalam Meningkatkan kemampuan Mengenali Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA AZ-ZAHRA*.

Anak kurang termotivasi dalam belajar karena metode pembelajara yang bersifat teacher center. Paulo freice memberikan kritik terhadap pendidikan yang teacher centered program, menurutnya, system pendidikan tersebut dapat menurunkan martabat manusia. Ia menggambarkan bahwa dalam praktik system pendidiks n semacam itu lebih bersifat guru mengajar, murid di beri pelajaran, guru mengetahui segala macam, murid tidak mengetahui apa-apa, guru berpikir, murid yang dipikirkan, guru adalah subjek dalam mengajar, murid adalah objek.

⁶Pendidikan semacam inilah yang membuat anak menjadi pasif, tidak berani mengatakan perasaannya, verbalisme, bermental sakit, rendah diri, tidak kritis, dan tidak produktif. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak.

Berdasarkan uraian di atas media adalah alat yang tidak bisa di pisahkan dari proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, oleh karena itu sebaiknya guru tidak menggunakan

⁶ Mujahida, *Analisis perbandingan Teacher Centered Dan Learning Cetered*, Journal Of Pedagogi

metode teacher center, juga lebih menggunakan media yang beragam bukan hanya sekedar menggunakan papan tulis putih, poster huruf dan buku dalam proses pembelajaran mengenal huruf agar anak lebih termotivasi untuk belajar⁷.

Pada riset awal peneliti melakukan observasi siswa dan wawancara kepada guru di PAUD An Nash Kaur untuk mengidentifikasi permasalahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada anak masih terkesan monoton dan bersifat teacher center. Selanjutnya media yang digunakan tidak terlalu menarik karena masih menggunakan papan tulis putih sebagai media untuk anak sehingga hasil belajar anak dalam mengenal huruf masih sangat rendah dan juga masih banyak anak yang sibuk sendiri pada saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu di PAUD An Nash masih kurang media dalam melakukan proses belajar mengajar. Jadi permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas juga terjadi di PAUD An Nash Kaur.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru untuk memperkuat bukti, memang benar proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru kepada anak masih terkesan monoton. Guru juga mengatakan bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran mengenal

⁷ Kurnia Dewi, Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *E-journal Universitas islam Raden Fatah*.

huruf masih sederhana dan juga masih banyak anak yang sibuk sendiri pada saat melakukan kegiatan. Selanjutnya guru juga mengatakan bahwa guru yang mengajar di kelas masih menggunakan bahan seadanya dalam mengembangkan media untuk membantu siswa agar mampu dalam mengenal huruf sederhana, untuk pertanyaan wawancara terdapat 3 pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan yang pertama bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pengetahuan anak tentang huruf, pertanyaan kedua media seperti apa yang cocok dilakukan oleh guru kepada anak untuk mengenalkan huruf kepada anak, dan yang terakhir bagaimana upaya guru untuk memotivasi anak dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Fokus penelitian ini pada rumusan masalah adalah Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran mengenal huruf melalui permainan ular pintar dari tutup botol bekas Di PAUD An Nash kaur? Dan Bagaimana hasil kelayakan media pembelajaran ular pintar dari tutup botol bekas di gunakan sebagai media pembelajaran mengenal huruf?

B. Rumusan Masalah

Dapat di rumuskan ke dalam 3 pertanyaan:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran mengenal huruf melalui permainan ular pintar dari tutup botol bekas Di PAUD An Nash kaur?
2. Bagaimana hasil kelayakan media pembelajaran ular pintar dari tutup botol bekas di gunakan sebagai media pembelajaran mengenal huruf?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media ular pintar dari tutup botol bekas sebagai media pembelajaran
2. Untuk mengetahui perkembangan layak tidaknya media ular pintar dari tutup botol bekas sebagai media pembelajaran dalam mengenal huruf.

D. Manfaat Penelitian

Riset ini di harapkan bisa memunculkan manfaat serta parsitipasi positif. selanjutnya manfaat penelitian ini iailah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. dengan adanya penelitian ini, di harapkan menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian sejenis. selain itu, sebagai tindak lanjut penyempurnaan media pembelajaran sehingga penelitian ini juga dapat di ajukan atau sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat di jadikan salah saatu pijakan untuk pengembangan lebih lanjut tentang media pembelajaran mengenal huruf dari tutup botol bekas.

- b) Bagi Guru
Penelitian dan pengembangan produk ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.
- c) Bagi Sekolah
Penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan media mengenal huruf dari tutup botol bekas.

